

Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wawonduru Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

Elsa Prasasta Kesti¹, Devia Sugmawati²

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nggusuwaru (UNSWA)

Email: elsaprasastak@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Universitas Uggusuwaru Bima melakukan pelestarian lingkungan melalui penghijauan Kegiatan konseptual yang penting dilakukan untuk menghadapi krisis lingkungan. Kondisi daerah berkembang dan sedang beralih fungsi ruang untuk pembangunan memerlukan konsep penghijauan. Manusia menjadi salah satu faktor penentu untuk upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memiliki peran dan tanggung jawab memberdayakan kekayaan lingkungan guna kelangsungan hidup ekosistem. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk menghidupkan kembali estetika alam, pohon sebagai freshner udara, serta mitigasi banjir. Pengabdian masyarakat dengan upaya penghijauan untuk melestarikan lingkungan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) sebagai dasar. Hasil yang diperoleh meliputi terciptanya suasana yang segar, sehat dan sejuk, alam menjadi terawat dan bersih, serta bertambahnya pengetahuan baru untuk melakukan penghijauan melalui penanaman bibit pohon.

Kata Kunci: Penghijauan, Kelestarian Lingkungan, Upaya Keberlanjutan Ekosistem

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kepadatan penduduk terbesar di dunia yang memungkinkan adanya masalah lingkungan akibat dari ulah manusia (Wisesa *et al.*, 2022). Kegiatan konseptual yang penting dilakukan untuk menghadapi krisis lingkungan dengan melakukan pelestarian lingkungan melalui penghijauan. Kondisi daerah berkembang dan sedang beralih fungsi ruang untuk pembangunan memerlukan konsep penghijauan (Nurhayati *et al.*, 2008). Kondisi tersebut menjadi tanda lahan-lahan desa dan kota mengalami penyusutan. Lanskap produktif perkotaan dapat dikatakan sebagai ruang hijau perkotaan yang dikelola untuk mendukung ekonomi, sosiokultur, dan lingkungan (Nabila *et al.*, 2018). Keberadaan kawasan hijau dapat menjadi pedoman ekonomi masyarakat jika diolah dengan baik. Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan kelangsungan hidup ekosistem. Seiring dengan kemajuan teknologi, manusia telah mengubah lingkungan alam secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Siahaan (2007), penemuan berbagai instrumen teknologi telah mengubah wajah lingkungan alam sesuai dengan keperluan manusia. Namun, seringkali dalam proses ini, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam seringkali terabaikan.

Rendahnya kesadaran masyarakat terbukti menjadi faktor dominan dalam kerusakan lingkungan. Sebagaimana disampaikan oleh Karim (2017), kesadaran adalah gejala kejiwaan yang menunjukkan tingginya pemahaman individu sebagai manusia. Namun, dalam konteks kesadaran lingkungan, banyak dari kita masih belum memahami sepenuhnya pentingnya menjaga dan merawat lingkungan alam. Padahal, kekayaan alam semesta yang ada di sekitar kita merupakan alat yang sangat berharga untuk mencapai kesejahteraan manusia, seperti yang dikemukakan oleh Keraf (2002). Dalam pandangan Keraf, alam semesta dengan segala kekayaan alamnya seharusnya dipandang sebagai sarana untuk meraih kesejahteraan manusia. Namun, pandangan ini harus diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan yang terjaga dengan baik bukan hanya menjadi modal berkelanjutan untuk kehidupan manusia, tetapi juga untuk kehidupan semua

komunitas dan generasi yang akan datang. Manusia tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai penjaga lingkungan alam. Sebagai bagian dari ekosistem ini, manusia memiliki tanggung jawab moral untuk merawat dan memelihara lingkungan alam agar dapat terus memberikan manfaat bagi kehidupan kita dan bagi ekosistem secara keseluruhan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan adalah pengelolaan sumber daya alam. Sumber alam yang ada di sekitar kita adalah anugerah yang harus dijaga dengan baik agar tetap berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa sumber daya alam tersebut tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi-generasi mendatang. Selain itu, peran pendidikan juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan siap untuk bertindak dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan-kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan pantai, dan kampanye pengurangan penggunaan plastik merupakan contoh dari upaya-upaya nyata yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga lingkungan. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih besar, diperlukan kejasama dan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks, penting bagi kita untuk berpikir jangka panjang dan memperhatikan konsekuensi dari setiap tindakan yang kita lakukan terhadap lingkungan alam. Dengan melakukan perubahan-perubahan kecil dalam gaya hidup kita sehari-hari, kita dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, manusia memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melalui kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan tindakan nyata yang diambil oleh individu dan masyarakat secara keseluruhan, kita dapat memastikan bahwa lingkungan alam yang kita tinggali tetap lestari dan dapat dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang. Penghijauan dapat dikatakan sebagai penanaman pada lahan kosong dengan tujuan agar lahan tersebut dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya (Jaksa et al., 2023). Penghijauan sangat dibutuhkan untuk masyarakat dan juga binatang (Farkhan et al., 2019). Tanaman dapat dikatakan sumber manfaat yang berasal dari Allah yang dilestarikan oleh manusia untuk makanan hewan dan diolah sebagai bahan makan manusia (Pratiwi, 2017; Darmawan et al., 2019). Penghijauan yang tidak dilakukan menyebabkan berkurangnya tanaman sebagai salah satu sumber pangan manusia dan tidak ada mitigasi banjir (Rabiali et al., 2018). Upaya penghijauan menjadi salah satu penyelamat lingkungan karena adanya pertambahan jumlah penduduk yang cepat (Hakim, 2000).

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini untuk melestarikan alam agar nilai estetikanya dapat terasa. Alam yang diupayakan untuk lestari melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi freshener udara lingkungannya agar bersih dan sejuk demi mengurangi dampak dari musim panas. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menghindari kekeringan dengan tanah yang berfungsi secara maksimal karena adanya tumbuhan yang dilestarikan. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai kurangnya lahan hijau pada wilayah setempat sehingga mitigasi bencana kurang dapat ditemukan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam merancang dan melaksanakan program penghijauan di Pengabdian masyarakat dengan upaya penghijauan untuk melestarikan lingkungan, Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Universitas Nggusuwaru Bima menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) sebagai dasar pengambilan solusi. Desa Wawonduru Kecamatan Woja Kabupaten Dompu di lokasi Kuburan mengalami kekeringan sehingga menjadikan tempat kuburan sekitar sedikit kurang penghijauan. Subjek pada pengabdian ini, yakni salah satu warga di Desa Wawonduru. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 September 2024 pukul 07.00-12.00 WIB. Penulis sebagai Mahasiswa Universitas Nggususwaru Bima yang melaksanakan pengabdian turut serta bersama dengan subjek penelitian melakukan upaya pelestarian lingkungan melalui penghijauan dimulai dari pekarangan kuburan samping rumah warga, Pada tahap perencanaan Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Unswa Melakukan tahap-tahap berikut:

1. Analisis Kebutuhan dan Potensi Lingkungan: Mahasiswa melakukan analisis mendalam terhadap kondisi pekarangan kuburan, mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus seperti bersih-bersih bersama warga dan mengevaluasi potensi penghijauan yang dapat memberikan manfaat optimal.
2. Perencanaan Program Penghijauan: Setelah analisis, para mahasiswa merancang rencana penghijauan yang mencakup pemilihan jenis pohon yang sesuai, penentuan lokasi penanaman yang strategis, dan perhitungan jumlah bibit yang dibutuhkan.
3. Keterlibatan Masyarakat: Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat dan sekitarnya, memberikan edukasi tentang pentingnya penghijauan, dan mengajak partisipasi aktif dalam kegiatan penanaman.
4. Penanaman bibit: Tahap implementasi melibatkan penanaman bibit di lingkungan kuburan, desa wawonduru Kabupaten dompu. Setiap peserta bertanggung jawab untuk menanam bibit dengan hati-hati, memastikan kedalaman tanam yang tepat, dan memberikan perhatian khusus pada pemeliharaan awal untuk memastikan pertumbuhan yang optimal.
5. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi: Selain penanaman fisik, mahasiswa juga melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang peran tumbuhan dalam melindungi kelestarian yang mengatasi efek rumah kaca dan gas CO₂. Pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok dan tanya jawab digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Melalui metode ini, mahasiswa KKN-PPL Terpadu Universitas Nggusuwaru Bima tidak berfokus pada perbaikan lingkungan fisik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendalam, di mana interaksi antara pendidikan dan keberlanjutan lingkungan menjadi bagian integral dari pengalaman pembelajaran (Nasrullah dkk, 2022). Langkah-langkah inovatif ini memastikan bahwa program penghijauan tidak hanya memberikan dampak langsung, tetapi juga membentuk kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.(Saleh *et al.*, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Universitas Nggusuwaru Bima ini, yakni suasana kuburan yang kurang nyaman karena tidak terawatnya pekarangan kuburan menjadi bersih dan segar dipandang akibat kerja sama warga dan Mahasiswa KKN-PPL Terpadu. Pembersihan tersebut juga menghasilkan suasana yang sejuk karena berkurangnya sampah-sampah plastik akibat dari akses pembuangan sampah yang jauh dari jarak rumah. Kegiatan tersebut menjadikan udara sedikit lebih sehat dengan berkurangnya sampah-sampah (Djaelani, 2022). Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan pada pengabdian ini berhasil menumbuhkan tunas dengan kurun waktu dua minggu dari

penulis menanamnya. Tunas yang tumbuh menjadi harapan kepada bibit lainnya sebagai upaya penghijauan. Salah satu manfaat penghijauan adalah bahwa itu menciptakan kesadaran lingkungan yang bersama-sama. Ketika orang-orang bekerja bersama-sama untuk menanam pohon dan merawat tanaman, mereka belajar untuk menghargai alam dan memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup. Proses ini membangun semangat kebersamaan dan kesatuan dalam upaya melindungi bumi (Darmawan, 2017; Fitaloka *et al.*, 2023; Fitria *et al.*, 2023).

Selanjutnya, upaya penghijauan yang dilakukan Mahasiswa KKN-PPL Universitas Nggususwaru Bima secara bersama-sama dapat memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat. Ketika orang-orang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti menanam pohon atau merawat lingkungan kuburan maupun halaman rumah warga, mereka membangun rasa percaya satu sama lain dan saling ketergantungan yang positif. Ini menciptakan fondasi untuk bekerja sama dalam gotong royong dalam menjaga lingkungan (Amirulloh *et al.*, 2023). Melalui kerja sama dan solidaritas dalam upaya penghijauan, komunitas dapat menciptakan perubahan yang signifikan menuju kelestarian lingkungan yang lebih baik, sambil memperkuat hubungan sosial yang positif di antara sesama Mahasiswa KKN-PPL (Arintawati *et al.*, 2023; Faramedina *et al.*, 2023; Wahyuni *et al.*, 2023).



Gambar 1. Pembuatan Pagar Bambu Dan Pembersihan Sisa-Sisa Daun Kering Dan Sampah

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai merawat lingkungan terbukti dari Mahasiswa KKN-PPL Universitas Nggusuwaru Dan Warga membersihkan pekarangan kuburan dan pembuatan pagar. Pekarangan kuburan yang tidak dirawat sudah menjadi tanda kecil bahwa alam turut serta tidak terawat dengan memperhatikan tidak adanya sampah-sampah plastik dan lainnya yang tidak dapat terurai tanah. Perawatan ini dapat memaksimalkan fungsi tanah salah satunya sebagai penyerap air yang memitigasi banjir dan mengurangi dampak krisis lingkungan.



Gambar 2. Penanaman Bibit Dan Penyiraman Bibit

Tunas yang tumbuh menjadi bukti bahwa tata cara yang diberikan penulis Mahasiswa KKN-PPL Universitas Nggusuwaru mengenai pagar bambu, penyiraman, dan memilih tanah berhasil diterapkan oleh salah satu warga dan Mahasiwa KKN-PPL sebagai subjek pengabdian. Pertumbuhan tunas ini menjadi harapan sebagai penanganan penghijauan melalui penanaman bibit. Tunas yang berkembang menjadi pohon dapat menjadi *freshner* udara alami dann masuk pada kategori sehat. Tunas yang berkembang menjadi dapat dijadikan titik balik pembudidayaan tanaman yang berkelanjutan menuju usaha untuk roda ekonomi kehidupan karena memiliki berbagai macam jenis tanaman sehingga bisa di jual kembali. Tanaman yang dipanen juga memiliki bibit untuk dipilah dan ditanam kembali sehingga dapat menghemat pengeluaran baik dari segi kebutuhan pangan dan program penghijauan, dan penghijauan yang dilakukan tentu memiliki banyak manfaat bagi lingkungan atau pun manusia. Penghijauan memiliki beberapa manfaat di antaranya sebagai paru-paru kota, di mana dapat menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup. Manfaat penghijauan yang lain adalah sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan nyaman. Selain itu, penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, mencegah erosi tanah, menambah kesejukan maupun kenyamanan lingkungan, mencegah kepunahan habitat satwa, mencegah iklim berubah terlalu cepat, menjadi pelindung dari terpaan angin kencang dan peredam suara kebisingan. Penghijauan begitu berdampak besar terhadap lingkungan. Metode.(Andrew Rinaldi Sinulingga et al., 2023)



Gambar 3. Pemberian Pupuk dan pemagaran tanaman

Gambar 3 menggambarkan proses pemberian pupuk dan pemagaran pada tanaman sebagai bagian dari upaya penghijauan. Pupuk yang diberikan akan memberikan tambahan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang penting untuk proses fotosintesis dan

perkembangan tanaman. Dengan memberikan pupuk secara teratur, tanaman menjadi lebih kuat dan mampu menghasilkan lebih banyak oksigen melalui proses fotosintesis. Hal ini sangat penting dalam mengurangi kadar karbon dioksida (CO₂) di udara dan membantu dalam menyeimbangkan ekosistem. Tumbuhan Sebagai Penyerap Gas CO₂ dapat dimanfaatkan untuk mengatasi efek rumah kaca. Tumbuhan dapat menyerap gas CO₂ melalui proses fotosintesis. Kemampuan tanaman dalam menyerap gas CO₂ bermacam-macam. Menurut Prasetyo *et al*, (2002) dalam Tinambunan (2006), hutan yang mempunyai berbagai macam tipe vegetasi memiliki kemampuan atau daya serap terhadap CO₂ yang berbeda (Masyarakat, 2020). Tindakan ini merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan tanaman, serta berkontribusi pada kelestarian lingkungan dan pemagaran yang akan melindungi tanaman dari hewan dan manusia.



Gambar 4. Foto Bersama Warga Desa Wawonduru

KESIMPULAN

Desa Wawonduru pada dasarnya adalah Desa yang Asri, namun ada lokasi pekarangan kuburan yang terbengkalai dan tidak dimaksimalkan dengan baik. Melihat hal tersebut Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Universitas Nggusuwaru mengajukan rancangan kepada perangkat Desa wawonduru dan meminta persetujuan untuk melakukan program penghijauan agar lahan yang kosong tersebut dapat memberikan manfaat dan hasil yang maksimal untuk Desa wawonduru. Program ini disambut dengan baik oleh masyarakat desa dan memberikan apresiasi atas kepedulian Mahasiswa KKN-PPL UNSWA TERPADU terhadap pekarangan kuburan yang terbengkalai tersebut. Untuk dapat memastikan program ini memiliki hasil maksimal, Anggota KKN-PPL UNSWA mempersilahkan penduduk Desa Wawonduru untuk memilih jenis tanaman yang dibutuhkan di desa (Andrew Rinaldi Sinulingga et al., 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini juga untuk menghidupkan kembali estetika alam, pohon sebagai *freshner* udara, serta mitigasi banjir. Hasil yang diperoleh meliputi terciptanya suasana yang segar, sehat, dan sejuk, alam menjadi terawat dan bersih, serta bertambahnya pengetahuan baru untuk melakukan penghijauan melalui penanaman bibit pohon. Mahasiswa KKN-PPL Universitas Nggusuwaru Bima memberikan saran kepada warga untuk bersama-sama mengatur jadwal membersihkan lingkungan pekarangan kuburan dan memanfaatkan sedikitnya lahan demi upaya penghijauan yang menjadikan alam sebagai sumber kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Rektor, Dosen Pembimbing, dan seluruh staf Universitas Nggusuwaru Bima atas arahan, dukungan, dan bantuan logistik dalam suksesnya pengabdian kami di desa wawonduru. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kecamatan woja dan desa wawonduru atas izin dan kerjasama yang telah menjadi landasan utama keberhasilan program ini. Kolaborasi yang erat antara mahasiswa

KKN-PPL Terpadu Universitas Nggusuwaru Bima dan masyarakat setempat telah menciptakan dampak positif yang signifikan, dan menjadi kunci keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra. R. Hardiansyah. & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Arintawati, M. L. D., A. S. Ulinha, A. F. Yusuf. S. Sudarso. B. Triono. F. Riyadin. M. Djaelani, J. Jahroni, & J. Judiono. (2023). Pelaksanaan Lomba Tingkat RT untuk Meningkatkan Nilai Toleransi dan Kebersamaan Masyarakat di Desa Masangan Wetan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 7-12.
- Andrew Rinaldi Sinulingga, Nisa, A. M. R., Qatrunnada Resty Aulia, Annisa Bintang Maharani, M. Rexi Ikhsan Wirayuda, Christina Oktaviani Simanjuntak, Diva Siky Apriliani, Ilham Wirmansyah, & Rudvan Andari Pasoma. (2023). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN): Kegiatan Penghijauan di Desa Deli Makmur. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(3), 425–436.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. et al. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing, Jogjakarta.
- Darmawan, D et al. (2021). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Darmawan. D. et al. (2021). *Bunga Rampai Manajemen Terapan*. LPPM Unsuri Surabaya.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Djaelani, M. (2022). Preservation of Environmental Cleanliness by Increasing Awareness of the Community Involved in the Waste Bank Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20-23.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Farkhan, M., M. Zamroni, G. Ardiansyah, & M. Hatta. (2019). Pembuatan Bak Sampah untuk Peduli Lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37.
- Fitaloka, E. D., D. F. Ningsih. R. Mardikaningsih, N. D. Aliyah, S. N. Halizah, F. Issalillah, R. K Khayru, D. Darmawan, & E. Masnawati. (2023). Pelatihan Kerajinan Ibu-Ibu PKK dari Limbah Bekas Kemasan Pabrik Kopi Pada PT. Santos Jaya Abadi Menjadi Sebuah Produk Tas dan Tempat Tisu. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(5), 54-62.
- Fitria, R. L. Y., Y. S. Putri, E. Emawati, H. Haniyah, R. Mardikaningsih, E. Retnowati, M. Munir, & T. S. Anjanarko. (2023). Pelatihan Garnish Sayur Bagi Pemula untuk Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa Wilayut. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 194-200.
- Hakim, R. (2000). *Analisis Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota DKI Jakarta*. Tesis. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Hariani, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). Analysis of Community Behavior Against the Use of Bio-Degradable Shopping Bags as a Substitute for Single-Use Plastic Bags, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 1[^]1.
- Jaksa, S., D. Dihartawan, R. Akaputra, & I. Hasanah. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan dan Optimalisasi Lahan Fasilitas Umum (Fasum) untuk Penghijauan dengan Tanaman

- Obat sebagai Alternatif Obat Keluarga di Perumahan Taman Harapan Baru, RW 26 Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Bekasi Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1-6.
- Jannah, Z., M. F. Jazuli, T. S. Anjanarko, D. Darmawan, N. Masithoh, U. Chasanah, E. A. Sinambela, & E. Emawati. (2023). Pendampingan Digital Marketing UMKM Budidaya Jamur Tiram Putih di Desa Jumputrejo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 1-6.
- Karim, A. (2017). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309-330.
- Keraf, S. A. (2002). *Etika Lingkungan*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Masyarakat, J. P. (2020). *Maslahah Maslahah*. 1(1), 49–58.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15 - 28.
- Nabila, C. A., S. N. R. Irwan, B. Kumiasih, & E. Ambarwati. (2018). Alternatif Pohon Buah untuk Penghijauan Permukiman Perkotaan Berdasarkan Pendugaan Tingkat Keindahan dan Pendapat Masyarakat di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. *Vegetalika*, 7(1), 13-25.
- Nuraini, R., D. Darmawan, R. Mardikaningsih, M. Hariani, & S. N. Halizah. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan Dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nurhayati, I., M. A. Kholif, M. Shofwan, & R. Ratnawati. (2018). Upaya Pelestarian Lingkungan dengan Konsep Penghijauan Pada Lahan Kosong Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati. *Conference: Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, Surabaya.
- Nurmalasari, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 1-3.
- Rabiali, M. L. O., R. Avenzora, & S. Syaf. (2018). Analisis Kesesuaian Teknis LSM Lingkungan dalam Kegiatan Penghijauan. *Media Konservasi*, 23(2), 100-107.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut MINDA BAHARU, 1(1), 25-32. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Saleh, M. S., Saleh, M. S., Kamaruddin, I., & Adnan, M. (2018). Implementasi Program Penghijauan Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan Yang Lebih Hijau Dan Sejuk Di Smk Negeri Luyo Sulawesi Barat. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(11), 53–54.
- Siahaan, N. H. T. (2007). *Hutan, Lingkungan, dan Paradigma Pembangunan*. Penerbit Pancuran Alam, Jakarta.
- Suwito, S., T. Tembus, N. H. Pakpahan, D. Darmawan, & M. Bangsu. (2023). Vandalism and Law Enforcement: Preventive and Repressive Perspectives in Building Social Order, *Legalis et Socialis Studiis*, 1(3), 1-9.
- Wahyuni, T., M. N. Azizi, F. F. Diba, M. S. Anwar, M. Munir, S. Priambodo, Y. S. Hamzah, & U. P. Lestari. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Solidaritas dan Sportifitas Melalui Kegiatan Lomba 17 Agustus Antar RT di Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2). 25-32.
- Wisesa, A. B, F. N. Lunga, H. Warada, H. Setiawan. & M. F. Nur. (2022). Program Penghijauan dalam Rangka Menanamkan Kesadaran Masyarakat Mencintai Lingkungan. *ABDIMU: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(2), 91-97.